

Analisis Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kepuasan Petani melalui Dinas Pertanian Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah

Sulfi S. Uge¹, Nisma Iriani², Mardia³

Universitas Indonesia Timur, Program Studi Magister Manajemen

sulfisuge@gmail.com, irianinisma@gmail.com, mardiadian3190874@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kepuasan Petani Melalui Dinas Pertanian, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah”. Bagi para petani khususnya, penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terlihat jelas dari tujuan utama penyuluhan pertanian, yaitu mengubah perilaku petani, terutama menyangkut pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka. Penyuluh berperan sebagai penghubung informasi antara petani dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengkaji fungsi penyuluh pertanian, dan 2) Menganalisis pengaruh fungsi tersebut terhadap kepuasan petani. Sampel sebanyak 32 responden dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dan analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa empat responden (12,5%) termasuk dalam kategori kepuasan sedang, sedangkan 28 responden (87,5%) menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi. Mereka yang berada dalam kategori kepuasan tinggi menyatakan sangat puas dengan kinerja penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan selama ini. Sebanyak 6,25% petani berpendapat bahwa penyuluh memberikan dampak besar dalam meningkatkan hasil pertanian, sementara 93,75% menyatakan dampaknya sangat signifikan. Hubungan antara kepuasan petani dan peran penyuluh pertanian dikonfirmasi melalui analisis regresi sederhana ($\text{uji-F} = 0,000$).

Kata Kunci : *Peran, Penyuluh Pertanian, Kepuasan Petani*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi para petani. Hal ini tercermin dari tujuan utama penyuluhan pertanian, yaitu mengubah perilaku petani terutama menyangkut pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka. Petugas penyuluh berperan memfasilitasi pertukaran informasi antara pemerintah dan petani. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengkaji metode yang digunakan oleh penyuluh pertanian, dan 2) menganalisis pengaruh fungsi penyuluhan tersebut terhadap kepuasan petani. Sampel sebanyak 32 responden dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh, empat responden (12,5%) menyatakan tingkat kepuasan sedang, sedangkan 28 responden (87,5%) menyatakan tingkat kepuasan tinggi. Responden yang memberikan penilaian kepuasan tinggi mengaku sangat puas dengan kinerja penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan selama ini. Terkait dampaknya terhadap peningkatan hasil pertanian, sebanyak 93,75% petani menilai penyuluh memberikan dampak yang sangat besar, sementara 6,25% petani menilai dampaknya tergolong besar. Hubungan antara kepuasan petani dan fungsi petugas penyuluh pertanian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana (hasil uji $F = 0,000$).

Dalam perspektif ini, kegiatan pertanian melibatkan petani yang menjalankan usahanya sesuai dengan materi penyuluhan yang telah diberikan kepada mereka. Para petani termotivasi untuk bekerja lebih keras guna mengembangkan usaha pertanian mereka serta memiliki pendirian yang teguh terhadap langkah-langkah yang telah direncanakan maupun yang akan diambil di masa depan.

Sebagai suatu usaha manusia yang dilakukan di lahan tertentu, pertanian mencakup hubungan antara manusia dan lahan yang mempertimbangkan berbagai elemen. Peningkatan kualitas sumber daya manusia—khususnya petani—melalui program penyuluhan yang dikelola oleh penyuluh pertanian merupakan hal yang krusial bagi perbaikan kegiatan pertanian.

Peran penyuluh pertanian adalah memberikan konsultasi dan edukasi kepada masyarakat guna membantu mengatasi berbagai tantangan. Mereka menjalankan peran tersebut dengan berinteraksi bersama masyarakat perdesaan dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan terkini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, melalui proses perubahan perilaku yang berdampak pada keterampilan dan pola pikir, kegiatan penyuluhan membekali petani dengan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk menerapkan perbaikan dalam usaha pertanian mereka.

Kegiatan penyuluhan pertanian berfungsi sebagai wadah untuk pelatihan, konsultasi, dan program-program lain yang bertujuan mentransformasi petani, sekaligus sebagai sarana penyebaran pengetahuan. Pengalaman menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian memegang peranan krusial dalam keberhasilan berbagai program pembangunan pertanian di Indonesia.

Pengembangan lembaga pelatihan keterampilan yang dikelola oleh petani serta peningkatan kapasitas penyuluh pertanian dalam mencari, memperoleh, dan menerapkan informasi mencerminkan evolusi peran mereka dalam mempersiapkan petani dan pemangku kepentingan pertanian lainnya. Sejalan dengan paradigma pembangunan pertanian yang terus berkembang, layanan penyuluhan kini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif guna mendorong keterlibatan aktif yang lebih besar dari petani dan pemangku kepentingan pertanian lainnya (Madikanto, 2009).

Petani dan pemerintah saling bertukar informasi melalui perantara penyuluh pertanian. Keputusan petani untuk mengadopsi perangkat teknologi terkini sering kali dipengaruhi oleh saran yang diberikan oleh para penyuluh tersebut. Petani di Kabupaten Tojo Una-Una menghadapi kendala dalam mencapai hasil pertanian yang optimal akibat berbagai masalah, seperti hama tanaman dan ketersediaan pupuk; khususnya, para petani merasa bahwa penyuluh pertanian belum mampu menangani permasalahan terkait pupuk secara memadai. ...dan hama pengerat. Akibatnya, tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian tampaknya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dilakukanlah sebuah penelitian berjudul "Analisis Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kepuasan Petani melalui Dinas Pertanian Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah".

Rumusan Masalah

1. Apa fungsi yang dijalankan oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Bagaimana dampak peran penyuluh pertanian terhadap kepuasan petani di Kabupaten Tojo Una-Una?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Kabupaten Tojo Una-Una.

2. Untuk mengkaji bagaimana kinerja penyuluh pertanian memengaruhi kepuasan petani di Kabupaten Tojo Una-Una.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah: sebagai acuan dalam memberikan saran untuk meningkatkan kepuasan petani serta efektivitas kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Menjadi dasar evaluasi dan memberikan masukan bagi penyuluh pertanian untuk meningkatkan kepuasan petani.
3. Manfaat bagi masyarakat atau petani: memberikan sarana bagi petani untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai layanan penyuluhan pertanian, serta keahlian dan pengalaman yang dimiliki.
4. Manfaat bagi mahasiswa: menyediakan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani, yang mendorong komunitas petani untuk mengadopsi strategi guna meningkatkan kapasitas serta memberikan mereka wewenang dalam mengambil keputusan secara mandiri terkait kegiatan usaha tani mereka. Tujuan utamanya adalah mengubah perilaku petani agar mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas, semangat kerja sama, serta kemampuan untuk mengatasi permasalahan mereka sendiri. Dampaknya, produktivitas akan meningkat, yang pada gilirannya memperbaiki taraf hidup dan menciptakan keberlanjutan usaha. Menurut Maunder (dikutip dalam Suriatna, 1988), penyuluhan pertanian berfungsi sebagai sistem layanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan yang berfokus pada penerapan metode dan proses pertanian demi meningkatkan efisiensi produksi dan, pada akhirnya, meningkatkan pendapatan.

Penyuluhan pertanian, menurut Mardikanto (2009), merupakan pendidikan nonformal yang ditujukan bagi petani dan keluarganya untuk membantu mereka melakukan usaha tani secara lebih menguntungkan dan efisien, sehingga menghasilkan kehidupan yang lebih sejahtera bagi keluarga dan komunitas mereka. Penyuluhan pertanian harus berorientasi pada kebutuhan sasaran—yaitu para petani penerima bantuan—alih-alih mengharap mereka untuk mengikuti preferensi penyuluh. Penyuluhan harus mendorong kemandirian petani, bukan justru membuat mereka bergantung pada penyuluh. Selain itu, penyuluhan pertanian harus berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup sasaran, bukan memprioritaskan tujuan-tujuan fisik yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka.

Penyuluhan adalah kegiatan berbagi informasi secara sengaja oleh seseorang dengan tujuan membantu sasaran dalam membentuk opini dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang memadai. Tugas ini dilaksanakan oleh seorang penyuluh pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Dalam upaya memberdayakan masyarakat, penyuluhan menjadi sarana untuk mendorong kemandirian. Alih-alih bersikap menggurui atau sekadar memberikan bantuan yang bersifat amal, upaya mendorong kemandirian menuntut tumbuhnya keterlibatan aktif dari semua pihak yang akan memperoleh manfaat dari penyuluhan tersebut, khususnya komunitas pertanian itu sendiri (Mardikanto, 2009).

Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah pegawai Dinas Pertanian kota atau kabupaten yang ditugaskan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan layanan penyuluhan di sektor pertanian. Keberadaan dan kiprah PPL di wilayah pedesaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (petani), sehingga mereka mampu mengelola sumber daya alam secara aktif guna meningkatkan pendapatan dan hasil produksi, serta mencapai ketahanan pangan dan ekonomi.

Memberdayakan petani, nelayan, dan keluarga mereka melalui penyuluhan pertanian Menurut Van Den Ban dan Hawkins (2005), penyuluh adalah seseorang yang secara sengaja berbagi pengetahuan untuk membantu orang lain mengembangkan konsep agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang memadai.

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (2005), penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah seseorang yang secara aktif menyebarluaskan informasi untuk membantu orang lain mengembangkan gagasan agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang memadai.

Petani adalah individu yang secara mandiri menentukan apa yang akan ditanam dan terlibat secara eksistensial dalam kegiatan pertanian. Selama mereka memiliki wewenang untuk mengambil keputusan mengenai budidaya tanaman, petani penggarap bagi hasil (*sharecroppers*) dan petani pemilik-penggarap (*owner-operators*) termasuk dalam kelompok ini. Buruh tani yang tidak memiliki lahan tidak termasuk dalam kategori ini karena mereka dipandang sebagai pekerja yang tidak memiliki wewenang pengambilan keputusan terkait tanaman; sebaliknya, istilah ini menggambarkan sosok petani yang secara aktif menggarap lahan dan membuat keputusan mandiri di sepanjang proses budidaya (Eric, 1984).

Petani adalah seseorang yang bekerja di sektor pertanian secara luas, yang mencakup budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan (termasuk penangkapan ikan dan fokus pada hasil laut). Oleh karena itu, istilah "petani" dalam penelitian ini merujuk pada siapa saja yang menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan utama, baik untuk tujuan komersial maupun subsisten; secara khusus, istilah ini merujuk pada mereka yang mengelola usaha pertanian (tanaman pangan). Mereka melakukan segala tahapan kegiatan, mulai dari pembukaan lahan hingga pemasaran hasil pertanian (Anwas, 1992). Petani "sejati" atau "asli" adalah pemilik lahan yang mereka garap, berbeda dengan penyewa lahan atau petani penggarap bagi hasil. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki dan menggarap lahannya sendiri adalah petani sejati. Berdasarkan sudut pandang ini, pemilik lahan tetap dianggap sebagai petani sejati terlepas dari luas lahan yang dimiliki; namun, jika seseorang mengelola lahan yang sangat luas tetapi tidak ...tidak benar-benar memilikinya, mereka tidak dapat menjalankan usaha tani secara leluasa atau stabil, sehingga belum dianggap sebagai orang kaya. Mengingat status penguasaan lahan mereka, ketidakmampuan petani *ketengan* untuk meningkatkan status sosial dalam struktur masyarakat desa bukanlah hal yang mengherankan (Slamet, 2000).

Kepuasan

Ketika seseorang mengevaluasi kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya, mereka mungkin merasa puas atau kecewa. Kesenjangan antara kinerja yang dirasakan dan harapan menentukan tingkat kepuasan. Petani akan merasa tidak puas jika kinerja tidak memenuhi harapan; sebaliknya, mereka akan merasa puas jika kinerja memenuhi atau melampaui harapan (Kotler, 2004).

Tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan (hasil) dengan harapannya disebut sebagai kepuasan; dengan demikian, tingkat kepuasan ditentukan oleh selisih antara kinerja yang dirasakan dan harapan. Penyuluh pertanian berperan penting dalam menentukan kepuasan petani; oleh karena itu, memahami harapan petani mengenai kegiatan yang ingin mereka ikuti merupakan langkah awal dalam menentukan tingkat kepuasan petani (Kotler, dikutip dalam Husin, 2009).

Kepuasan pelanggan ditentukan oleh selisih antara kinerja yang dirasakan dan harapan; jika kinerja tidak memenuhi harapan, pelanggan akan merasa tidak puas; jika kinerja melampaui harapan, pelanggan akan merasa puas (Anwas, 1992). Tingkat kepuasan seseorang didasarkan pada seberapa baik kinerja barang atau jasa yang diterima dibandingkan dengan harapan mereka; hal ini merupakan fungsi dari persepsi terhadap kinerja dan harapan, yang menentukan apakah seorang petani merasa ...informasi tidak akurat yang diberikan kepada petani oleh penyuluh pertanian, serta sikap positif penyuluh saat membantu petani.

1) Daya Tanggap (Responsiveness)

Daya tanggap mengacu pada cara penyuluh pertanian menangani permasalahan petani. Hal ini menuntut adanya komitmen untuk membantu petani serta memberikan layanan yang cepat dan tepat. Aspek ini mencakup bagaimana organisasi petani bekerja sama dalam merumuskan solusi dan seberapa tanggap penyuluh terhadap masalah yang dihadapi petani.

2) Empati

Empati adalah kualitas yang menekankan pada cara penyuluh memperlakukan petani sebagai individu. Hal ini sangat mengutamakan pemberian layanan yang didasari oleh kepedulian tulus serta upaya untuk memahami kebutuhan dan tujuan petani. Penyuluh yang memiliki kepedulian akan berinteraksi secara rutin dengan petani dan memahami situasi khusus yang mereka hadapi.

3) Keyakinan Diri (Assurance)

Keyakinan (assurance) merupakan komponen layanan prima yang menumbuhkan rasa percaya. Aspek ini mencakup pengetahuan, sikap, dan kejujuran penyuluh, serta kemampuan mereka dalam membangun kepercayaan di kalangan petani.

4) Sarana Fisik (Tangibles)

Bukti nyata kualitas layanan dan penampilan penyuluh saat membantu petani merupakan contoh

dari aspek fisik (tangibles). Dimensi ini mencerminkan tingkat kualitas layanan melalui faktor-faktor seperti kondisi dan aksesibilitas fasilitas fisik, fasilitas, serta kelengkapannya, yang berfungsi sebagai bukti nyata dari layanan yang ditawarkan oleh petugas penyuluhan pertanian kepada petani.

Peran Petugas Penyuluhan

Elemen dinamis dari posisi (status) seseorang adalah fungsinya, yang mereka penuhi dengan menggunakan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan posisi mereka. Hak dan kewajiban harus dikaitkan dan diterapkan sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dari peran tersebut. Perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang bergantung pada tempat mereka dalam suatu sistem. Baik faktor sosial internal maupun eksternal memengaruhi peran, yang sangat konstan (Najib, 2010).

Tanggung jawab seorang petugas penyuluhan dapat dibagi menjadi empat kelompok: Petugas penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) guru; 2) penyelenggara dan penggerak; 3) konsultan; dan 4) pendamping dan fasilitator.

1. Seorang guru yang bekerja di bidang penyuluhan pertanian

Dalam peran mereka sebagai pendidik, para profesional penyuluhan pertanian mengawasi proses pendidikan, menawarkan pelatihan, dan menghasilkan materi penyuluhan. Pelatihan adalah pendekatan penyuluhan yang umum digunakan untuk mengajarkan petani cara menggunakan metode tanaman baru dan peralatan pertanian.

Untuk membantu petani dalam mengelola operasi pertanian mereka, petugas penyuluh pertanian harus menumbuhkan antusiasme dan etos kerja mereka dalam peran mereka sebagai pendidik. Dengan tujuan utama meningkatkan hasil panen dan mengatasi hambatan dalam usaha pertanian mereka, mereka memberikan pengetahuan atau mengajarkan teknik pertanian baru untuk memberikan arahan yang lebih baik kepada petani dalam operasi mereka.

2. Peran petugas penyuluh pertanian sebagai penggerak dan pengorganisir

Dalam ...membuat pilihan di antara kelompok tani atau terkait program kerja. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian sering kali memengaruhi keputusan yang diambil oleh organisasi-organisasi petani tersebut. Pemilihan benih berkualitas tinggi dan metode pemupukan yang akan diterapkan di lahan merupakan dua contoh dari pilihan-pilihan tersebut.

1. Konsultan dalam penyuluhan pertanian

Melalui pemberian bimbingan dan bantuan, baik secara langsung di lapangan maupun melalui demonstrasi, penyuluh pertanian mendukung kegiatan usaha tani petani dan membantu mereka memecahkan masalah. Penyuluh menjalankan peran konsultatif ini dengan berkomunikasi secara langsung dengan para petani.

2. Pendamping atau fasilitator dalam penyuluhan pertanian

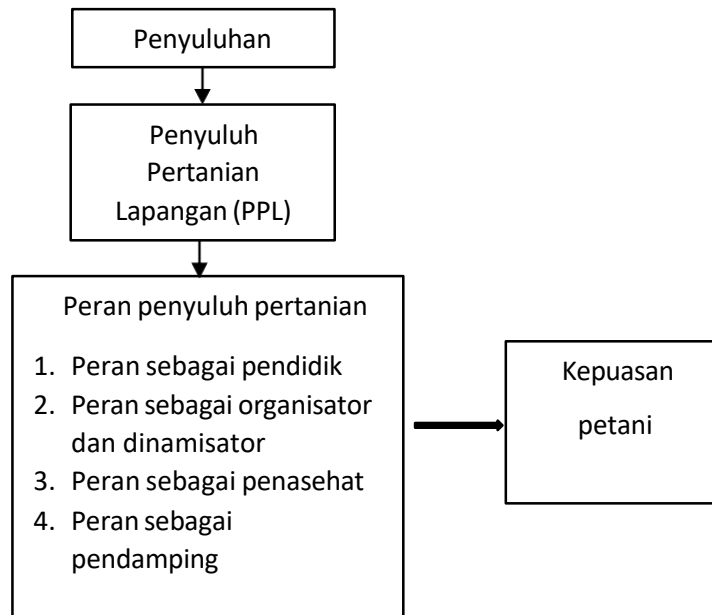
Sebagai pendamping atau fasilitator, penyuluh membantu petani dalam kegiatan usaha tani mereka dengan memberikan arahan pada setiap tahapan pekerjaan. Hal ini mencakup bantuan dalam mengorganisasi kegiatan usaha tani dan menerapkan inovasi pertanian. Bidang bantuan utama meliputi perencanaan usaha tani dan penerapan teknologi pertanian.

"Peran" didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem. Peran, yang cenderung stabil, dipengaruhi oleh kondisi sosial internal maupun eksternal (Fadli, mengutip Kozier Barbara, 2008).

Peran penyuluh pertanian adalah...selain memberikan komentar atau tanggapan kepada organisasi terkait atau pemerintah (Mardikanto, 1993).

1. Kerangka Konseptual

Latar belakang dan tinjauan pustaka menjadi landasan bagi pengembangan kerangka konseptual untuk proyek ini, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Penelitian untuk Mengkaji Kontribusi Penyuluh Pertanian terhadap Kepuasan Petani

Berdasarkan kerangka kerja tersebut, terlihat jelas bahwa peneliti ingin mengkaji bagaimana penyuluh pertanian memengaruhi kepuasan petani. Tujuan penyuluhan pertanian adalah membantu petani dan kelompok tani agar lebih kompeten serta mengubah metode pertanian mereka, sehingga mampu menghasilkan produksi yang memadai untuk meningkatkan taraf hidup. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)—yang berperan sebagai pendidik, pengorganisasi, agen penggerak, konsultan, dan fasilitator—memiliki peran krusial dalam meningkatkan kegiatan usaha tani. Fokus utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah para petani itu sendiri. Tujuan akhirnya adalah agar petani merasakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan penyuluhan berkat saran dan arahan yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Tojo Una-Una.. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2025 sampai bulan Januari 2026.

Metode Pengambilan populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berada di Kabupaten Tojo Una-Una. Untuk menentukan besarnya size sampel maka dilakukan dengan menggunakan *statistic deskriptif*, berdasarkan rumus (Solvin dalam Umar, 2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kelonggaran (15%)

peringkat kelonggaran 15 % digunakan dengan dasar jumlah tidak lebih dari 2000 populasi, 15% adalah angka tingkat kelonggaran nya semakin kecil tingkat kelonggaran nya maka semakin baik hasilnya (Sugiyono, 2003).

Sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu :

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,15)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,0225)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 2,7}$$

$$n = \frac{120}{3,7}$$

$$n = 32,43$$

$$n = 32,43 = 32$$

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder:

1. Informasi yang diperoleh oleh peneliti atau pihak yang membutuhkannya disebut sebagai data primer, yang sering kali disebut sebagai data orisinal atau data baru (Supardi, 2016).
2. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh pengumpul data untuk mendukung data primer, seperti informasi yang bersumber dari buku.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, metode berikut digunakan dalam pengumpulan data:

1. Observasi: Untuk mengumpulkan data, dilakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan aktivitas sehari-hari masyarakat setempat.
2. Wawancara: Melalui wawancara tatap muka dengan responden, dilakukan penggalian informasi mengenai persepsi terhadap peran penyuluh pertanian dalam kaitannya dengan kepuasan petani. Untuk memfasilitasi proses wawancara, digunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang disusun berdasarkan kebutuhan penelitian.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data berikut digunakan:

1. Analisis statistik deskriptif

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterlibatan penyuluh pertanian memengaruhi kepuasan petani. Analisis statistik deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan informasi yang diperoleh menggunakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian kumpulan data (Sugiyono, 2012). Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, statistik deskriptif merupakan metode yang relatif sederhana. Tabel, diagram, grafik, dan bentuk lainnya digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada secara jelas dan ringkas.

2. Analisis Regresi Dasar

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dasar untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel: peran penyuluh (variabel independen) dan kepuasan petani (variabel dependen). Model persamaan regresi linear sederhana dihitung menggunakan rumus berikut (Kuncoro, 2011, sebagaimana dikutip dalam Aziz, 2015).

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:
X = Peran Penyuluh

a = konstanta, nilai Y ketika X = 0

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Y = Kepuasan Petani e =

Residu

Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah sarana atau peralatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yang memfasilitasi proses serta menghasilkan data yang lebih baik—yaitu data yang lebih cermat, sistematis, dan mudah diolah. Alat penelitian mencakup kuesioner, pedoman wawancara dan observasi, serta daftar periksa. Dua syarat utama bagi instrumen yang baik adalah validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2013; Valentina, 2016).

1. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dianggap reliabel jika instrumen tersebut cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Rumus berikut digunakan untuk menentukan reliabilitas (Arikunto, 1998).

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \frac{1 - \sum \sigma b}{(\sigma t)}$$

Dimana : r_{11} = Reliabilitas instrument
 K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma b$ = Jumlah varian butir
 (σt) = Varian Total

Hasil pengukuran yang dapat diandalkan disebut sebagai keandalan instrumen. Untuk memperoleh data yang selaras dengan tujuan pengukuran, diperlukan adanya keandalan. Pengujian keandalan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dinilai berdasarkan skala mulai dari 0 hingga 1. Tingkat stabilitas alpha dapat dipahami sebagai berikut jika skala Cronbach's Alpha dibagi menjadi lima kategori (Trinton, 2006): Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 sampai dengan 0,20, berarti kurang reliabel.

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,20 sampai dengan 0,40, berarti agak reliabel.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,40 sampai dengan 0,60, berarti cukup reliabel.
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,60 sampai dengan 0,80, berarti reliabel.
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,80 sampai dengan 1,00, berarti sangat reliabel.

Tabel 1. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 sd 0,20	Kurang Reliabel
2	0,20 sd 0,40	Agak Reliabel
3	0,40 sd 0,60	Cukup Reliabel
4	0,60 sd 0,80	Reliabel
5	0,80 sd 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : 2026

Metode skoring (skor)

Sikap, keyakinan, atau persepsi seseorang maupun kelompok mengenai fenomena atau peristiwa sosial dapat diukur menggunakan skala Likert. Saat menggunakan skala Likert, variabel yang hendak diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat dikuantifikasi (yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan). Indikator-indikator tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam skor sebagai berikut (Kriyantono, 2006):

- a) Rendah = 1;
- b) Sedang = 2
- c) Tinggi = 3

Pendekatan pemberian skor digunakan untuk mengolah data bagi tujuan pertama, yaitu menentukan kontribusi penyuluh pertanian terhadap kepuasan petani. Metode pemberian skor ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden. Skor yang telah ditetapkan sebelumnya diberikan pada setiap kriteria yang digunakan untuk menilai kepuasan petani. Skala Likert digunakan untuk menyusun data melalui tabulasi: nilai rata-rata dihitung, skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor responden, dan...

Guna mempermudah kategorisasi data dan penyajian dalam bentuk persentase, nilai rata-rata ini ditafsirkan sebagai posisi responden pada skala Likert. Evaluasi peran penyuluh pertanian ditinjau dari aspek kepuasan petani dilihat pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Penilaian Analisis Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kepuasan Petani

No	Indikator	Skor Minim um	Skor Maksi mum
1	keyakinan (<i>reliability</i>)	3	9
2	Ketanggapan (<i>responsivenees</i>)	3	9
3	Empati (<i>emphtay</i>)	3	9

4	Jaminan(<i>assurance</i>)	3	9
5	Bukti langsung(<i>tangibles</i>)	3	9
Jumlah		15	45

Sumber: 2026

Table. 3 Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian

No	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1	Penyuluh pertanian sebagai Pendidik	3	9
2	Penyuluh pertanian sebagai Organisator dan dinamisator	3	9
3	Penyuluh pertanian sebagai Penasehat	3	9
4	Penyuluh pertanian sebagai pendamping	3	9
Jumlah		12	36

Sumber : 2026

Untuk masing-masing peran akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel. 4 Indikator dan peran penyuluh

No	Indikator	Parameter
1	Penyuluh sebagai pendidik	- Penyuluh memberikan bimbingan kepada petani - Penyuluh memberikan informasi - Penyuluh memberi inovasi
2.	Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator	- Penyuluh memberikan pengawasan dan pengembangan kelompok tani - Penyuluh mengatasi konflik dalam kelompok tani - Penyuluh mampu meningkatkan partisipasi petani dalam kelompok tani
3.	Penyuluh sebagai penasehat	- Penyuluh melayani petani dalam kelompok tani - Penyuluh menjalankan tugasnya dan melakukan pendekatan langsung dengan petani - Penyuluh membantu petani dalam meghadapi masalah dalam kelompok tani
4.	Penyuluh sebagai pendamping	- Penyuluh selalu memberikan dukungan kepada petani dalam kelompok tani - Penyuluh selalu mendampingi petani dalam kelompok tani - Penyuluh selalu menjalin kerja sama dengan kelompok tani

VARIABEL OPERASIONAL

Tabel 5. Operasionalisasi Kepuasan

Variabel Kedalam Kriteria Dimensi

Dimensi	Indikator
1). <i>Reliability</i> (kepercayaan)	1. Kepercayaan petani terhadap peran penyuluh 2. Kehadiran penyuluh pertanian pada kegiatan petani 3. Kemampuan penyuluh menjalin kemitraan
2). <i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	1. Penyuluh dalam memberikan pelayanan dalam kegiatan pertanian 2. Frekuensi kehadiran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian 3. Penyuluh menanyakan masalah yang di hadapi petani dan mencarikan solusinya
3). <i>Empathy</i> (Empati)	1. Sikap penyuluh apabila petani mendapat masalah dalam usaha taninya 2. Penyuluh selalu menyiapkan materi penyuluhan selama

	penyuluhan 3. Mengajarkan berbagai keterampilan usaha tani serta melakukan bimbingan dan penerapannya
4). <i>Assurance</i> (jaminan)	1. Tingkat kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas komoditi usaha tani padi 2. Kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada petani 3. Penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan memecahkan masalah yang di hadapi petani
5). <i>Tangibles</i> (bukti langsung)	1. Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan kepada petani 2. bagaimana Kemampuan penyuluh dalam memberikan materi penyuluhan 3. Kemampuan penyuluh dalam memberikan pengarahan dan pembinaan

VARIABEL OPERASIONAL

Tabel 6. Operasionalisasi Variabel Kedalam Kriteria Dimensi Peran Penyuluh Pertanian

Dimensi	Indikator
1). Penyuluh pertanian sebagai pendidik	1. Kemampuan penyuluh dalam mengajarkan kegiatan usaha tani 2. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi, dan komunikasi kepada petani. 3. Penyuluh dalam megajarkan berbagai hal seperti peralatan pertanian terbaru
2). Penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor	1. Penyuluh selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani. 2. Penyuluh mengajarkan kerja sama dan sebagai unit produksi. 3. Kemampuan penyuluh dalam mengatur 4. atau mengorganisasikan sebuah kegiatan.
3). Penyuluh pertanian sebagai penasehat	1. Penyuluh dalam melayani petani dengan memberikan kerja dalam usaha taninya 2. Penyuluh menjalankan tugasnya sebagai penasehat dalam melakukan pendekatan langsung dengan petani. 3. Kemampuan penyuluh dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi petani
4). Penyuluh pertanian sebagai pendamping	1. Penyuluh selalu memberikan dukungan kepada petani dalam usaha tani 2. Kemampuan penyuluh dalam mendampingi petani dalam penerapan usaha tani 3. Penyuluh selalu menjalin kerja sama dengan kelompok tani.

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan maka peran penyuluh terhadapkepuasan petani dibedakan menurut tiga tingkatan kelas (tinggi, sedang dan rendah). Banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus (Suparman, 1996) yaitu :

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

Dimana :
C = Interval Kelas
Xn = Skor Maksimun Xi
= Skor Minimum K
= Jumlah Kelas

Interval kelas pada masing-masing kategori dihitung dengan rumus diatas sehingga kelas interval secara keseluruhan pada kedua kategori adalah sebagai berikut::

1. Kepuasan Petani
C1 = 45 - 15

$$3 = 10$$

2. Peran Penyuluh Pertanian

$$C2 = \frac{36 - 12}{83}$$

Hasil perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat klasifikasi analisis kepuasan petani menurut interval kelas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. dan klafikasi peran penyuluh pertanian menurut interval, yaitu cukup berperan, berperan, sangat berperan.

Tabel 7. Kategori Analisis Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kepuasan Petani

No	Interval Kelas	Kepuasan Petani
1	15 – 25	Rendah
2	26 – 36	Sedang
3	37 – 45	Tinggi

Sumber : 2026

Tabel 8. Kategori Peran Penyuluh Pertanian

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh Pertanian
1	12-19	Tidak Berperan
2	20-27	Cukup Berperan
3	28– 36	Sangat Berperan

Sumber : 2026

I. Definisi Operasional

- 1) Tujuan penyuluhan pertanian adalah membantu petani dan keluarganya agar lebih berpengetahuan, memiliki kemauan, dan mampu mengatasi masalah mereka sendiri dalam kaitannya dengan kegiatan yang bertujuan meningkatkan hasil pertanian serta taraf hidup mereka.
- 2) Penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah seseorang yang mendorong petani untuk mengadopsi strategi baru yang selaras dengan perkembangan teknologi pertanian, menggantikan pola pikir, cara kerja, dan gaya hidup mereka yang lama.

- 3) Petani adalah orang yang menggarap lahan pertanian.

- 4) Setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dengan harapan, tingkat kepuasan seseorang ditentukan oleh selisih antara kinerja yang dirasakan dan harapan tersebut.

- 5) Untuk menghasilkan beras berkualitas tinggi, tugas penyuluh pertanian adalah memberikan saran dan dukungan kepada petani, serta memberikan penjelasan mengenai topik-topik yang belum dipahami dengan jelas, seperti penggunaan pupuk, metode penanaman yang tepat, dan pengelolaan tanaman padi.

- 1) Sikap penyuluh dalam memenuhi kebutuhan petani serta kemampuan mereka untuk memberikan layanan secara tepat sesuai janji, akurat, dan konsisten merupakan aspek-aspek dari keandalan.

- 2) Daya tanggap penyuluh pertanian merupakan ukuran seberapa cepat dan efisien mereka merespons keluhan petani; hal ini mencerminkan dedikasi untuk membantu petani serta memberikan layanan yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

- 3) Empati adalah dimensi yang menekankan pada perlakuan terhadap petani sebagai manusia; dimensi ini berfokus pada pemberian layanan yang ditandai dengan perhatian tulus dan upaya untuk memahami kondisi petani.

- 1) *Assurance* (jaminan/kepastian) merupakan salah satu komponen kualitas layanan yang berkaitan dengan kemampuan membangun kepercayaan. Hal ini menyangkut kualitas layanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian, termasuk pengetahuan, kesantunan, kejujuran, dan kemampuan mereka dalam menumbuhkan kepercayaan di kalangan petani.

- 2) Penampilan penyuluh saat mendampingi petani disebut sebagai *tangibles* (bukti fisik); hal ini merupakan indikator yang jelas mengenai kualitas dukungan fisik yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Tojo Una-Una memiliki luas wilayah daratan sebesar 7.221,51 km². Terletak di antara

garis lintang 0°06'30" dan 1°20'30" Lintang Selatan serta garis bujur 121°02'24" dan 122°41'53" Bujur Timur, kabupaten ini merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Tojo Una-Una terdiri atas dua belas kecamatan dan 146 desa/kelurahan. Berikut adalah batas-batas wilayah Kabupaten Tojo Una-Una sebagaimana ditunjukkan pada peta: di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Poso; di sebelah selatan dengan Kabupaten Morowali Utara; di sebelah timur dengan Teluk Tolo dan Kabupaten Banggai; serta di sebelah utara dengan Teluk Tomini.

Batas-batas administratif Kabupaten Tojo Una-Una adalah sebagai berikut:

Utara	: Teluk Tomini
Selatan	: Kabupaten Morowali Utara
Timur	: Kabupaten Banggai dan Teluk Tolo
Barat	: Kabupaten Poso

Kecamatan Ampana Kota mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2014. Awalnya mencakup wilayah yang cukup luas, kecamatan ini kemudian dibagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil untuk membentuk kecamatan baru. Wilayah ini terdiri dari beberapa kelurahan, seperti Ampana, Labiabae, Bailo, Bailo Baru, Bonerato, dan Malotong, serta beberapa desa, seperti Sansarino, Saluaba, Buntongi, dan Padang Tumbuo.

Beberapa wilayah di sekitarnya dimasukkan ke dalam kecamatan baru bernama Ratolindo, sementara wilayah sisanya tetap dipertahankan dan ditata ulang dalam kerangka administratif Kecamatan Ampana Kota yang telah dimekarkan. Gambaran umum: wilayah, batas-batas, dan lokasi Kecamatan Ampana Kota.

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Desember 2025 dan Februari 2026 di Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una. Di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia, Kabupaten Tojo Una-Una dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2003. Pemekaran Kabupaten Poso dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wilayah di daratan Tojo dan kepulauan Una-Una, guna mempercepat pembangunan serta meningkatkan pelayanan publik setempat.

Kelurahan Ampana merupakan pusat administrasi bagi Kecamatan Ampana Kota yang memiliki luas wilayah 33,57 km².

Batas-batas administratif Kecamatan Ampana Kota adalah sebagai berikut:	
Utara	: Teluk Tomini
Selatan	: Kecamatan Ulu Bongka
Timur	: Kecamatan Ratolindo
Barat	: Kecamatan Ampana Tete

Kecamatan Ampana Kota, dengan luas wilayah 33,57 km² dan mencakup enam desa serta enam kelurahan, merupakan pusat perkotaan penting di Kabupaten Tojo Una-Una yang memiliki kepadatan penduduk relatif tinggi.

Di Desa Sansarino, terdapat dua puluh satu kelompok tani yang membudidayakan tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, dan mentimun; tanaman perkebunan seperti kelapa; serta tanaman pangan seperti jagung dan padi gogo. Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una, menjadi lokasi bagi sepuluh dari dua puluh satu kelompok tersebut, termasuk sebuah Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok-kelompok yang aktif tersebut antara lain Torayaku, Bukit Potimata, Kafuriri Bersatu, Sehati Kita, Berkah Andalan, Gereja Calvary, Potimata Jaya, Samba'a Raya, Berani Peduli, dan Suka Maju.

Tabel 9. Kelompok Tani di Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una

No	Kelompok tani/KWT	Jumlah anggota	Sampel/responden
1	Torayaku	20	10
2	Bukit Potimata	19	10
3	Sehati Kita	23	10
4	Berkah Andalan	23	10
5	Gereja Calvary	23	10
6	Potimata Jaya	23	10
7	Kafuriri Bersatu	32	10
8	Samba'a Raya	13	10
9	Berani Peduli	13	10
10	Suka Maju	33	10
Total		222	100

Sumber : 2026

Dari total 222 anggota, sebanyak 100 peserta—atau 10 anggota dari setiap kelompok tani—dipilih sebagai responden, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9 di atas. Beberapa organisasi tani di Desa Sansarino mendapatkan dukungan dari Dinas Pertanian dan Perikanan. Para petani menerima bantuan berupa pupuk, benih, dan peralatan produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam beternak serta membudidayakan tanaman seperti padi, jagung, dan produk hortikultura.

2. Kondisi penyuluh pertanian lapangan di Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una

Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una memiliki satu orang penyuluh pertanian lapangan (PPL) berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Penyuluh ini cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan rutin mengunjungi kelompok-kelompok tani. Salah satu tugasnya adalah memberikan informasi terkini mengenai metode budidaya dan teknologi pertanian. Selain membantu petani mengatasi masalah pertanian dan meningkatkan hasil panen sesuai harapan, penyuluh tersebut berperan sebagai pengajar dalam kegiatan produksi jagung, padi gogo, dan tanaman hortikultura. Ia juga berperan sebagai penggerak yang mendorong petani untuk mengubah pola pikir dan lebih terbuka terhadap inovasi modern, serta sebagai penasihat yang memberikan arahan terkait kegiatan usaha tani.

Pendekatan ini menghasilkan petani yang mampu meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus memperbaiki stabilitas keuangan mereka sendiri. Di Desa Labuan, petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) dilatih untuk memberikan saran dan wawasan kepada para petani, baik dari segi kemampuan maupun pola pikir yang tepat. Prosedur ini menjamin bahwa petani menjadi... ..kompeten, antusias, dan mampu melakukan penyesuaian terhadap kegiatan usaha tani mereka. Penyuluh pertanian memegang peranan penting bagi keberhasilan pembangunan pertanian di Desa Labuan. Para penyuluh inilah yang mendorong petani untuk mengadopsi strategi baru yang selaras dengan perkembangan zaman dan teknologi terkini, menggantikan sikap, praktik kerja, dan gaya hidup yang sudah ketinggalan zaman. Di Desa Labuan, petugas penyuluh terlibat aktif dalam kegiatan lapangan, bertemu langsung dengan petani dan masyarakat untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan. Mereka juga berperan sebagai penghubung vital bagi arus informasi dari dan menuju para petani. Penyuluh di Desa Labuan melakukan pertemuan kelompok tani satu bulan satu kali pertemuan di adakan langsung di salah satu rumah tani, Petani yang hadir dalam pertemuan tersebut dapat menjalin kerja sama antara kelompok tani dengan kelompok tani yang lain untuk membahas tindak lanjut pengadaan pupuk yang diberikan dari dinas pertanian kepada petani yaitu dalam jangka waktu satu bulan satu kali petani memperoleh bantuan berupa pupuk bersubsidi dari pemerintah

...kepada para petani di Desa Labuan, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una.

Menghadiri pertemuan penyuluhan memungkinkan para petani untuk melakukan diskusi produktif mengenai metode pertanian mereka. Petani di Desa Labuan merasa terbantu oleh layanan ini karena penyuluh memberikan bimbingan, pendampingan, dan informasi yang relevan dengan kegiatan pertanian padi sawah mereka. Kelas pelatihan yang diadakan oleh penyuluh merupakan salah satu metode untuk mengedukasi petani mengenai berbagai topik, termasuk penggunaan peralatan modern seperti traktor untuk pengolahan lahan. Petugas penyuluh juga mengajarkan cara menggunakan mesin perontok padi (*power thresher*) kepada petani di Desa Labuan; alat ini berfungsi untuk memisahkan atau merontokkan butiran padi dari jerami atau batangnya.

Penyuluh di Desa Labuan mengunjungi para petani setiap dua minggu sekali untuk memantau kondisi lahan, menangani kendala yang mungkin mereka hadapi, serta memberikan solusi agar mereka tetap terlibat dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluh juga senantiasa memotivasi para petani untuk menjaga semangat dalam menjalankan usaha tani mereka. Jika petani menghadapi masalah atau kesulitan dalam kegiatan pertanian mereka kepada para petani di Desa Labuan, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una.

Para petani dapat melakukan diskusi yang bermanfaat mengenai praktik pertanian mereka dengan menghadiri pertemuan penyuluhan. Karena penyuluh pertanian memberikan saran, bantuan, dan informasi yang relevan dengan kegiatan usahatani padi sawah mereka, para petani di Desa Labuan merasa terbantu oleh layanan ini. Salah satu cara untuk mengedukasi petani mengenai berbagai topik—termasuk penggunaan peralatan modern seperti traktor untuk pengolahan lahan—adalah melalui sesi pelatihan yang dipandu oleh penyuluh pertanian. Selain itu, penyuluh pertanian juga mengajarkan cara penggunaan mesin perontok padi (*power thresher*) kepada para petani di Desa Labuan; alat ini berfungsi untuk melepaskan

atau merontokkan butiran padi dari tangkai atau jeraminya.

Setiap dua minggu sekali, penyuluh pertanian di Desa Labuan mengunjungi para petani untuk memantau kondisi lahan, mengatasi kendala yang dihadapi, serta menawarkan solusi agar petani tetap antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Penyuluh juga senantiasa memotivasi para petani agar tetap bersemangat dalam menjalankan usaha tani mereka. Jika petani menghadapi masalah atau tantangan dalam kegiatan pertaniannya pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Laki-laki	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	67	67%
2	Wanita	33	33%
Total		100	100

Sumber: 2026

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diidentifikasi bahwa dari total 100 responden dalam penelitian ini, jumlah responden pria adalah 67 orang atau Sebanyak 33 orang (atau 33%) responden adalah perempuan, dibandingkan dengan 67% laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Labuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah laki-laki; mengingat laki-laki umumnya merupakan pencari nafkah utama bagi keluarga, mereka cenderung lebih selektif dibandingkan perempuan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan tujuan mereka terkait status dan pendapatan. Karena berperan sebagai pencari nafkah utama, hampir seluruh laki-laki usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Informasi mengenai distribusi tersebut diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan dari 32 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	65 orang	65%
2	SMP	15 orang	15%
3	SMA	10 orang	10%
4	Sarjana (S1)	10 orang	10%
Total		100 orang	100%

Sumber : 2026

Tabel 11 menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi perkembangan dan transformasi seseorang. Pemanfaatan layanan penyuluhan pertanian oleh responden dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tinggi, yang juga mengubah perilaku mereka terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan—atau tindakan praktis—yang diterapkan petani dalam kegiatan usahatani mereka. Tabel 11 menunjukkan bahwa 65 responden (65%) telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, 15 orang (15%) sekolah menengah pertama, 10 orang (10%) sekolah menengah atas, dan 10 orang (10%) memiliki gelar sarjana. Hal ini mengindikasikan bahwa 65% petani di Desa Sansarino hanya menamatkan pendidikan sekolah dasar. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai dan menghambat pendidikan lanjutan menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan ini; banyak yang memilih bertani sebagai sumber penghidupan keluarga karena kurangnya dorongan atau keinginan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Pola pikir petani pada umumnya dipengaruhi oleh pendidikan; pendidikan berperan sebagai sarana pembelajaran yang menumbuhkan sikap dan pengetahuan yang mendukung penerapan praktik-praktik yang lebih modern serta memfasilitasi partisipasi mereka dalam kegiatan pelatihan penyuluhan pertanian selama tahun sebelumnya (Suratijah, 2006).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Berusaha Tani

Berdasarkan lamanya berusaha tani bercocok tanam padi sawah diperlihatkan pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani

No	Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1	3-10	50 orang	50%
2	11-18	5 orang	5%
3	19-26	10 orang	10%

4	27-34	10 orang	10%
5	35-42	10 orang	10%
6	43-50	10 orang	10%
7	50-60	5 orang	5%
Total		100 orang	100%

Sumber : 2026

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah petani responden dengan pengalaman 3–10 tahun adalah 50 orang (50%), diikuti oleh mereka yang memiliki pengalaman 11–18 tahun sebanyak 10 orang (10%), 27–34 tahun sebanyak 10 orang (10%), 35–42 tahun sebanyak 10 orang (10%), 43–50 tahun sebanyak 10 orang (10%), dan 50–60 tahun sebanyak 5 orang (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman bertani selama tiga hingga sepuluh tahun; pengalaman yang memadai memberikan landasan perbandingan yang lebih luas dalam pengambilan keputusan terkait usaha tani. Oleh karena itu, lama waktu bekerja sebagai petani dan kemampuan dalam mengatasi tantangan di industri pertanian dianggap sebagai aspek-aspek dari pengalaman bertani (Dewi, 2004).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan luas kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel. 13 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

No	Luas kepemilikan lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,5-1 ha	85 orang	85%
2	1 - 2 Ha	15 orang	15%
Total		100 orang	100%

Sumber : 2026

Tabel 13 menunjukkan dengan jelas bahwa 85% responden memiliki lahan seluas antara 0,5 hingga 1 hektar. Luas lahan pertanian yang dimiliki dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan karena besarnya skala usaha tani secara langsung memengaruhi pendapatan yang diperoleh. Petani dengan kepemilikan lahan yang lebih luas cenderung lebih mudah mengadopsi inovasi dibandingkan petani dengan lahan yang lebih sempit, mengingat mereka menggarap lahan milik sendiri secara aktif (Daniel, 1997).

C. Peran Penyuluh Pertanian di Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una a) Peran Penyuluh Pertanian

Dalam hal ini, peran penyuluh sangat krusial dalam meyakinkan petani untuk beralih ke pendekatan pertanian yang berorientasi pada agribisnis. Penelitian ini menyoroti empat aspek peran penyuluh: sebagai penasihat, fasilitator, pengorganisir dan dinamisator, serta pendidik. 1) Sebagai pendidik: Penyuluh memastikan bahwa kegiatan usahatani padi sawah dikelola secara efektif dan produktif dengan cara memberikan informasi serta menumbuhkan etos kerja yang kuat bagi para petani. Seorang penyuluh harus mampu mendidik petani dan memfasilitasi proses pembelajaran berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran petani. Mereka juga menyediakan informasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan petani. Ketika petani membutuhkan bimbingan dan pelatihan, peran penyuluh sebagai pembimbing dan pendidik tidak berhenti sampai di situ saja. Sebaliknya, mereka terus berbagi pengetahuan dan menawarkan teknik-teknik inovatif dalam budidaya padi sawah. Hal ini dapat meningkatkan hasil produksi, memberikan panduan operasional yang lebih baik bagi petani, serta membantu mereka mengatasi berbagai kendala dalam usaha tani. 2) Sebagai koordinator penyuluh sebagai penasehat yaitu melayani petani dengan memberikan kerja dalam usaha taninya, membantu petani dalam dan dinamisator: Sebagai pengorganisir, penyuluh secara konsisten membina dan mengembangkan kelompok tani, serta memotivasi mereka untuk bekerja sama secara efisien sebagai satu kesatuan unit produksi. Sementara itu, peran penyuluh sebagai agen dinamisator mencakup pemberian saran secara berkelanjutan kepada petani dan penyelesaian berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini meliputi pelaksanaan usaha tani padi sawah serta penanganan beragam kendala yang ditemui petani. 2) Penyuluh berperan sebagai fasilitator, yang secara rutin bekerja sama dengan kelompok tani serta memberikan pendampingan kepada petani dalam kegiatan usaha tani padi sawah mereka.

Berdasarkan keempat faktor tersebut, tugas penyuluh pertanian dijabarkan dalam tabel berikut: Penelitian ini menggunakan metode penilaian (skala Likert)—yang mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial—untuk mengidentifikasi peran penyuluh

pertanian (Ridwan, 2008). Tabel berikut memuat fungsi penyuluh pertanian di Desa Labuan, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una.

Tabel 14 Kriteria Skor Peran Penyuluh Pertanian

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak Berperan	12-19	0	0
2	Cukup berperan	20-27	50	50%
3	Sangat berperan	28-36	50	50%
Jumlah			100	100%

sumber : 2026

Tabel 14 menunjukkan bahwa 50% petani menyatakan penyuluh memiliki peran sedang, 50% menyatakan penyuluh memiliki peran signifikan, dan 0,0% menyatakan penyuluh tidak terlibat sama sekali dalam meningkatkan produktivitas petani dalam kegiatan usahatani mereka. Penyuluh pertanian harus mampu membantu petani mengubah perilaku mereka—khususnya terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan—guna memperbaiki praktik pertanian mereka, sesuai dengan tugas pokoknya.

Layanan penyuluhan pertanian dapat terlaksana dengan sukses apabila penyuluh, petani, dan pemangku kepentingan lainnya memiliki pemahaman yang sama. Program penyuluhan pertanian, yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, harus menunjukkan keselarasan dan tujuan bersama agar berhasil mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Hal ini menegaskan peran krusial penyuluh sebagai titik kontak awal pemerintah dengan petani (Sundari, 2015).
C. Permasalahan Terkait Peran Penyuluh Pertanian di Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una

Terdapat kendala terkait peran penyuluh dalam pertemuan kelompok tani pada saat pemberian saran; tingkat kehadiran rendah karena banyak petani yang teralih oleh urusan lain. Meskipun hanya sedikit petani yang hadir, penyuluh tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Selain itu, peran penyuluh sebagai pendidik adalah untuk membangkitkan semangat petani agar mereka dapat mengelola usahatani padi sawah secara efektif dan sukses. Penyuluh juga harus mampu memberikan arahan...kepada para petani, dengan menyediakan informasi dan panduan untuk membantu mereka meningkatkan hasil panen serta mengatasi hambatan dalam kegiatan usahatani mereka. Sebagai pengorganisir, penyuluh pertanian mendorong kerja sama dan membekali kelompok tani yang ada di Desa Labuan dengan sarana yang diperlukan agar dapat berfungsi sebagai unit produksi. Tenaga penyuluh berkewajiban memberikan bimbingan dan pendampingan berkelanjutan kepada petani dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sementara itu, dalam perannya sebagai penasihat, penyuluh mendampingi petani dalam budidaya padi sawah guna meningkatkan hasil. Selain itu, penyuluh juga berperan sebagai fasilitator.

C. Dampak Peran terhadap Kepuasan

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Reliabilitas diperlukan untuk memperoleh data yang selaras dengan tujuan pengukuran (Trinton, 2006). Terdapat lima jenis nilai Cronbach's Alpha yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi internal. Setelah alat ukur dipastikan valid, reliabilitasnya kemudian dinilai. Pengujian reliabilitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa kuesioner penelitian memiliki konsistensi saat mengukur hal yang sama (Umar, 2003).

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan perangkat lunak SPSS; hasil perhitungan SPSS tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Realibilitas Instrumen

Cases processing summary

	N	%
Cases valid	100	100.0
Excluded ^a	0	0
total	100	100.0

Reability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
891	27

Sumber : 2026

Dari tabel 15 terlihat bahwa tabel *Case Processing Summary* terlihat b Terdapat 32 tanggapan (N=32) terhadap uji kuesioner, dan karena setiap titik data disertakan dalam analisis, seluruh data dianggap valid.

Tabel Statistik Reliabilitas menunjukkan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,891 berdasarkan 27 butir pertanyaan kuesioner. Sebelum menghitung tingkat reliabilitas pada tingkat kepercayaan 95% (atau tingkat signifikansi 5%, $p=0,05$), perlu ditentukan nilai r-tabel yang dihitung menggunakan rumus berikut:

Jumlah responden adalah N.

$$r \text{ tabel} = N - 2$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa $N=32$, sehingga $32-2 = 30$. Nilai r-tabel untuk eksperimen ini diperoleh sebesar 0,361 dengan menggunakan $df = 30$ dan $p = 0,05$ sebagai acuan statistik. Hasil evaluasi reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha (0,891) lebih besar atau sama dengan nilai r-tabel (0,361). Kuesioner tersebut dianggap sangat reliabel karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 berada dalam rentang 0,80 hingga 1,00.

1. Uji Validitas Instrumen Kepuasan Petani

Uji validitas mengevaluasi seberapa baik alat ukur menjalankan fungsi sesuai tujuan penggunaannya. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya adalah sebagai berikut: perhitungan menggunakan spss dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 16. Uji Validitas Instrumen

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	KET
VAR00001	71.4	38.19	.52	.88	Valid
VAR00002	71.19	39.96	.46	.88	Valid
VAR00003	71.3	36.87	.63	.88	Valid
VAR00004	71.4	40.64	.10	.89	Valid
VAR00005	71.2	38.43	.80	.88	Valid
VAR00006	71.5	37.80	.48	.88	Valid
VAR00007	71.2	38.72	.56	.88	Valid
VAR00008	71.50	40.96	.04	.89	Valid
VAR00009	71.2	39.66	.46	.88	Valid
VAR00010	71.4	37.09	.62	.88	Valid
VAR00011	71.4	38.25	.51	.88	Valid
VAR00012	71.4	37.87	.49	.88	Valid
VAR00013	71.50	37.09	.59	.88	Valid
VAR00014	71.50	36.51	.69	.88	Valid
VAR00015	71.7	37.35	.56	.88	Valid
VAR00016	71.1	41.46	.00	.89	Valid
VAR00017	71.3	37.72	.65	.88	Valid
VAR00018	71.19	39.77	.35	.88	Valid
VAR00019	71.50	36.71	.66	.88	Valid
VAR00020	71.2	39.54	.42	.88	Valid
VAR00021	71.19	40.67	.23	.89	Valid
VAR00022	71.5	37.03	.60	.88	Valid
VAR00023	71.19	39.06	.76	.88	Valid
VAR00024	71.4	35.73	.85	.87	Valid
VAR00025	71.59	42.95	-.19	.91	Valid
VAR00026	71.4	36.50	.74	.88	Valid
VAR00027	71.10	39.94	.66	.88	Valid

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's* me ...menunjukkan bahwa setiap butir kuesioner lolos uji validitas, yang berarti data total skor responden dianggap valid, karena nilai setiap butir pada variabel tingkat kepuasan petani (Y) dan variabel peran penyuluh (X) memenuhi syarat nilai yang lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel (0,361). Temuan ini mendukung validitas butir-butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kepuasan Petani

Ketika seseorang membandingkan pandangan atau kesan mereka mengenai kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan mereka, mereka mungkin merasa puas atau kecewa. Kesan terhadap kinerja dalam kaitannya dengan harapan menentukan kepuasan. Pelanggan tidak merasa senang jika kinerja tidak memenuhi standar. Pelanggan merasa puas jika kinerja sesuai dengan harapan. Pelanggan merasa sangat senang atau gembira ketika kinerja melampaui harapan (Kotler, 2004).

Dalam penelitian ini, sistem penilaian (skala Likert) digunakan untuk mengevaluasi kepuasan petani. Teknik ini digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, atau persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena atau peristiwa sosial (Ridwan, 2008).

Kelima indikator layanan penyuluhan pertanian yang digunakan dalam penelitian ini—keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), empati (empathy), jaminan (assurance), dan bukti fisik (tangibles)—digunakan untuk mengukur kepuasan responden. Dalam konteks kegiatan usahatani padi sawah, kelima indikator penyuluhan pertanian ini menilai kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian.

Tabel berikut menunjukkan tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Labuan, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una.

Tabel. 17 Kriteria Skor Kepuasan Petani

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase(%)
1	Rendah	15-25	0	0
2	Sedang	26-36	50	50%
3	Tinggi	37-45	50	50%
Jumlah			100	100%

Sumber : 2026

Tabel 17, yang membagi tingkat kepuasan petani menjadi kategori "tinggi" (50 responden atau 50%) dan "sedang" (50 responden atau 50%), menunjukkan bahwa tidak ada responden yang masuk dalam kategori "rendah". Petani dalam kategori kepuasan "tinggi" menyatakan bahwa pengetahuan pertanian mereka sebelumnya terbatas pada pengalaman pribadi masing-masing dan mereka merasa cukup puas dengan kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan sejauh ini. Melalui partisipasi dalam program penyuluhan tersebut, mereka berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya padi sawah dan jagung.

Sejak memulai usaha tani jagung, padi gogo, dan hortikultura, para petani di Desa Sansarino melaporkan sering menghadapi kendala, terutama terkait pupuk, peralatan pertanian, dan hama tanaman. Namun, berkat dimulainya kegiatan penyuluhan pertanian, Dinas Pertanian kini dapat mengetahui keluhan dan tantangan yang mereka hadapi—khususnya yang berkaitan dengan produksi padi sawah—melalui laporan petugas penyuluh. Saat ini, pemerintah telah memberikan bantuan pupuk kepada para petani selama tiga musim tanam. Penyediaan pupuk ini terlaksana berkat adanya program subsidi pemerintah bagi petani di Kabupaten Tojo Una-Una, khususnya di Desa Sansarino, Kecamatan Ampana Kota. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani di Desa Sansarino dapat berbagi pengalaman mereka dalam budidaya padi lahan basah dengan petugas penyuluh. Para petani menyadari bahwa mereka mungkin tidak dapat sepenuhnya memahami setiap aspek pertanian tanpa bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh petugas penyuluh terkait kegiatan usaha tani mereka.

Para petani merasa cukup puas dengan kinerja petugas penyuluh, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut: Tingginya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan memfasilitasi kerja sama antarberbagai organisasi petani. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, petani dapat melakukan diskusi produktif mengenai metode pertanian dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi saat membudidayakan padi lahan basah. Mengingat petani adalah pelaku utama yang memengaruhi hasil produksi lahan yang mereka kelola, partisipasi ini didasarkan pada kesempatan untuk bekerja dalam struktur kelompok tani.

Tujuan para petani adalah memaksimalkan keuntungan dari usaha tani padi lahan basah mereka. Produktivitas sumber daya pertanian ditentukan oleh kemampuan dan kesediaan petani dalam

menggunakan peralatan seperti traktor, sabit, parang, mesin perontok padi (*power thresher*), dan pisau panen tradisional (*ani-ani*). Petugas penyuluhlah yang memperkenalkan teknologi ini. Akses terhadap peralatan tersebut membuat kegiatan pertanian menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, sesuai dengan rencana kerja kelompok yang telah ditetapkan, petugas penyuluh sebaiknya mengadakan pertemuan kelompok tani secara berkala.

Selain memberikan keahlian di bidang pertanian, penyuluh pertanian membantu petani agar tetap termotivasi dan bersemangat dengan cara meningkatkan moral mereka. Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam membantu petani mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat saat menghadapi tantangan dalam kegiatan usaha tani mereka.

1) Memberikan pelatihan kepada petani untuk membantu pengambilan keputusan: Penyuluh pertanian mendampingi petani dalam menentukan pilihan yang tepat dan berdasar pada informasi yang memadai terkait produksi, pemasaran produk, dan pengolahan produk. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta produktivitas petani.

E. Menganalisis Kontribusi Penyuluh Pertanian terhadap Kepuasan Petani

Sejauh mana peran penyuluh pertanian memengaruhi kepuasan petani dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Tingkat kepuasan petani ditetapkan sebagai variabel dependen (Y), sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai variabel independen (X). Ini merupakan model regresi linear sederhana yang mengkaji bagaimana peran penyuluh pertanian memengaruhi tingkat kepuasan tersebut. petani mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Tabel. 18 Hasil regresi linier sederhana

Variabel	Koefisien regresi	t	sig
Konstanta	5,523		
Peran Penyuluh (x)	1,044	5,816	0,000
F hitung		33,831	0,000
R	0,728		
R ²	0,530		

Sumber: 2026

Hasil regresi pada Tabel 18 mengenai variabel kinerja penyuluh dan dampaknya terhadap kepuasan petani mengarah pada kesimpulan berikut:

Variabel kepuasan petani (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel peran penyuluh (X), dengan nilai koefisien sebesar 1,044. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan meningkat sebesar 1,044 untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel peran penyuluh. Pengaruh positif ini mengindikasikan adanya hubungan langsung antara peran penyuluh dan kepuasan petani:

Ketika kinerja penyuluh membaik, petani merasa lebih puas; sebaliknya, ketika kinerja tersebut menurun, petani merasa tidak puas.

Dengan nilai probabilitas uji-t sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan penyuluh memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan petani. Persamaan regresinya adalah $Y = 5,523 + 1,044X + e$. Peran penyuluh (X) memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap kepuasan petani (Y), sedangkan 47% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,530 (atau 53%) pada tabel tersebut.

Salah satu variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model adalah faktor produksi.

1. Lahan: Kelompok tani di Desa Labuan memanfaatkan lahan milik pribadi seluas dua hektar yang sangat sesuai untuk budidaya padi sawah irigasi. Selain untuk produksi padi, kawasan ini juga digunakan untuk sarana infrastruktur, termasuk gudang penyimpanan hasil panen.

2. Benih: Pemerintah menyediakan varietas benih unggul bagi para petani. Tujuan dari dukungan pemerintah ini adalah untuk menyalurkan berbagai jenis bantuan kepada meningkat.

1. Pemerintah menyediakan pupuk bersubsidi bagi para petani, yang bertujuan untuk meringankan biaya pengadaan dan penggunaan pupuk dalam kegiatan budidaya padi sawah. Langkah ini merupakan upaya untuk meningkatkan produksi dan hasil komoditas pertanian guna mendukung ketahanan pangan nasional. Pupuk bersubsidi ini dimanfaatkan oleh petani untuk berbagai kegiatan pertanian yang berkaitan dengan tanaman padi.

2. Saat memasuki masa panen, petani di Desa Labuan menggunakan beragam alat, mulai dari sabit atau alat pemotong padi tradisional (*ani-ani*) hingga peralatan modern seperti traktor dan mesin perontok padi

(*power thresher*) yang berfungsi memisahkan butiran padi (*gabah*) dari tangkai atau jeraminya.

Berdasarkan hasil penelitian, kepuasan petani memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Labuan, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una. Hal ini mencakup dimensi *tangibles* (bukti fisik), yang berkaitan dengan kemampuan penyuluh dalam memberikan saran, pembinaan, dan layanan penyuluhan kepada petani; dimensi *reliability* (keandalan), yang berkaitan dengan kemampuan penyuluh dalam memberikan layanan yang dijanjikan secara akurat dan konsisten, serta kemampuan membangun kemitraan dengan petani; dan dimensi *empathy* (empati), yang berkaitan dengan kemampuan penyuluh dalam mengajarkan berbagai keterampilan pertanian, memberikan bantuan, serta memberikan panduan mengenai penerapannya.

...petani dalam mengatasi berbagai kendala terkait praktik pertanian mereka. Komponen daya tanggap (responsiveness) mengacu pada kemampuan penyuluh dalam memberikan layanan, khususnya melalui kunjungan rutin mingguan ke kelompok tani. Komponen jaminan (assurance) mencakup kemampuan penyuluh untuk meningkatkan hasil pertanian dan kualitas komoditas, menumbuhkan kesadaran petani, serta membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapi.

Penelitian ini menelaah aspek-aspek berikut dari pekerjaan penyuluh pertanian: peran sebagai pendidik (kemampuan melaksanakan kegiatan pelatihan, seperti mengajarkan penggunaan peralatan pertanian terkini kepada petani); peran sebagai penggerak dan agen dinamis (kemampuan membantu petani memecahkan masalah); peran sebagai penasihat (melaksanakan tugas pemberian saran melalui interaksi langsung dengan petani); serta peran sebagai fasilitator/pendamping (memberikan dukungan secara konsisten kepada petani dalam kegiatan pertanian mereka).

Sebagian besar petani di Desa Labuan (Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Tojo Una-Una) merasa puas dengan layanan penyuluhan yang diberikan; hal ini tercermin dari pandangan positif mereka terhadap peran penyuluh serta kesediaan mereka untuk merekomendasikan layanan tersebut kepada pihak lain. Kepuasan petani diukur berdasarkan dimensi-dimensi tersebut. Komponen daya tanggap mengacu pada kemampuan penyuluh dalam memberikan layanan, khususnya melalui kunjungan rutin mingguan ke kelompok tani. Komponen jaminan mencakup kemampuan penyuluh untuk meningkatkan hasil pertanian dan kualitas komoditas, menumbuhkan kesadaran petani, serta membantu mereka memecahkan masalah yang dihadapi.

Penelitian ini mengkaji aspek-aspek berikut dari pekerjaan penyuluh pertanian: ...didistribusikan kepada para petani. Terkait kepuasan petani terhadap layanan penyuluh, petani merasa puas ketika keinginan dan harapan mereka selaras; lebih spesifiknya, mereka merasa puas ketika bantuan dari penyuluh memenuhi harapan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian hasil, temuan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Penyuluh memegang peranan penting karena mereka bertindak sebagai penasihat, fasilitator, pendidik, pengorganisir, dan agen dinamis, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian. Sebanyak 93,75% responden menyatakan bahwa penyuluh sangat penting dalam mendukung petani dalam kegiatan usaha tani mereka.
2. Peran penyuluh memengaruhi kepuasan petani sebesar 53% ($R^2 = 0,53$), sedangkan 47% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil ini signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis menyampaikan saran-saran berikut:

1. Petani sebaiknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian untuk lebih meningkatkan hasil produksi mereka.
2. Fasilitas, sarana, dan peralatan harus tersedia untuk mendukung petugas penyuluh pertanian, di samping penampilan profesional yang dapat mendorong kepuasan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiwaga Anwas. 1992. Pengantar Ilmu Pertanian. Rineke Cipta, Jakarta. Anwas. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Rineke Cipta, Jakarta
- Arikunto. 2013. Rancangan Penelitian Uji Instrumen.
- Batlayeri Merlin. 2013. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian Pada Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Volume 1, no.3.
- Ikbah Bahua Mohamad, SP, M. Si. Limonu Marleni, SP. M. Si. 2013. Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Provinsi Gorontalo.
- Janti Suhar. 2014. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Perkembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid Satu*. Teguh, Hendra et al, Penerjemah. Indeks, Jakarta. Terjemahan dari: Marketing 2 Management, 10th Edition.
- Listiawati Ika. 2010. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluh Lapangan Di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor.
- Mardikanto. T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret *University Press*. Surakarta.
- M. Inten Sekar, Elviana Dewi CCW dan S. Nover Rosen Budi. 2026. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal Agripur*. Volume XVI, No 1.
- Rahmanita Merry. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai *Opinion Leader* dalam meningkatkan Hasil Tani Kelompok Tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda.
- Rolliandi. 2015. Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengetahuan Petani Dalam Budidaya Sistem Tanam Jajar Legowo (Studi Kasus Kelompok Tani Serumpun Satu Kota Tarakan).
- Safarina Mouli. 2014. Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Nasabah Asuransi KC Eksekutif Semarang.
- Samsudin. U. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- S. H. Hawkins, W, A. Ban Den Van. 2011. Penyuluh Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Simanjuntak. Payaman J, 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Slamet, 2000, *Agrikultur*, LPN-IPN-Bogor
- Subagiyo Dan Dini Bayu. 2010. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat.
- Sukmawati Era Ani Kadek Ni. 2015. Perspektif Kepuasan Penumpang Terhadap Kinerja Angkutan Umum Trans Sarbagita (Studi Kasus Pada Koridor 1 dan Koridor II). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Volume 12. No.1
- Sulistiya Witri Yuliah. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Smartfren mbang (Studi Kasus Di Universitas Bina Darma mbang).
- Sunaryati Dan Berkat. 2015. Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Kalamangan, Kota Palangka Raya Kalimantan tengah. *Jurnal Agribisnis*. Volume 9, no 1.
- Sundari. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Usaha Tani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*. Volume 4. No. 1
- Suratiyah, Ken 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tri. Sundari. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*. Volume 7(2) : 119-126.
- Triton. 2006. SPSS 13.0 Terapan, Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Walpole. E Ronald. 2008. Pengertian Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensia.

- Widhi Astuti Indri. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ambar Kabupaten Kutai Timu. *Jurnal Ilmu Pemerintah*. Volume 3, no 1.
- Widyastuti Endriani. 2014. Analisi Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Di Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang. *Jurnal Riset Manajemen*. Volume 1, no 2.
- Wiriaatmadja. S . 1973. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna.Jakarta
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.